

ANALISIS DEIKSIS DALAM ALBUM *KALAH BERTARUH* KARYA NADIN AMIZAH SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS AUTOBIOGRAFI DI SMK

Aulia Yasmin Andini¹, Sahlan Mujtaba², Dian Hartati³

Universitas Singaperbangsa Karawang

ayasminandini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan latar belakang banyaknya penempatan deiksis yang salah dapat mengakibatkan kebingungan penafsiran rujukan kepada pendengar. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk (1) mendeskripsikan analisis deiksis yang terdapat dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah, (2) menyusun bentuk pemanfaatan hasil analisis deiksis dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah sebagai bahan ajar teks autobiografi di SMK. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu frasa atau klausa atau kalimat yang mengandung deiksis dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik catat. Ada pun teknik analisis data yang digunakan di antaranya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis yang digunakan pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah ditemukan 100 deiksis yang mencakup keempat jenis deiksis. Deiksis orang (*persona*) berjumlah 82 data berupa penggunaan kata *aku, ku-, -ku, kita, -mu, ia, dan kau*, deiksis ruang atau tempat berjumlah 3 data berupa penggunaan kata *ke mana dan ini*, deiksis waktu berjumlah 12 data berupa penggunaan kata *lalu, dulu, datang, dan lalu*, serta deiksis wacana berjumlah 3 data berupa penggunaan kata *itu dan ini*. Dari hasil analisis yang diperoleh, pemanfaatannya dalam pendidikan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar berupa *handout* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran teks autobiografi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.15 tentang menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.

Kata kunci: *deiksis, album kalah bertaruh, bahan ajar, teks autobiografi.*

Abstract

This research was made against the background that many incorrect deixis placements can lead to confusion in the interpretation of references to listeners. The purpose of making this thesis is to (1) describe the deixis analysis contained in the album *Lost Betting* by Nadin Amizah, (2) compiling the form of using the results of deixis analysis in the album *Losing Bet* by Nadin Amizah as teaching material for autobiographical texts in SMK. Based on that, this research uses a qualitative approach with a descriptive method. The subject in this study is the album *Kalah Bet* by Nadin Amizah. While the object in this study is a phrase or clause or sentence containing deixis in the album *Lost Bet* by Nadin Amizah. Data collection techniques in this study are observation techniques, documentation techniques and note-taking techniques. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the deixis used in the album *Lost Bet* by Nadin Amizah found 100 deixis including the four types of deixis. Deixis of people (*persona*) amounted to 82 data in the form of the use of the words *I, ku-, -ku, we, you, he, and you*, the deixis of space or place amounted to 3 data in the form of the use of words *where and this*, time deixis totaled 12 data in the form of words *old, first, come, and then*, as well as discourse deixis totaling 3 data in the form of the use of *that and this*. From the results of the analysis obtained, its use in further education can be used as teaching materials in the form of *handouts* that can be applied in learning autobiographical texts in accordance with Basic Competence (KD) 3.15 about analyzing aspects of meaning and language in biographical texts.

Keywords: *deixis, album lost bet, material teach, autobiographical text*

A. PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat, khususnya berkomunikasi. Salah satu kemudahan tersebut menunjukkan adanya dialog dalam kehidupan sehari-hari. Dialog memiliki aspek konteks yang relevan. Konteks yang dialami perlu menghasilkan sebuah tujuan untuk mencapai kesimpulan bersama.

Pemakaian bahasa memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat, khususnya berkomunikasi. Salah satu kemudahan tersebut menunjukkan adanya dialog dalam kehidupan sehari-hari. Dialog memiliki aspek konteks yang relevan. Konteks yang dialami perlu menghasilkan sebuah tujuan untuk mencapai kesimpulan bersama.

Dialog adalah bentuk paling dasar dari manusia menjalin hubungan dengan manusia lain. Melalui dialog antarpengguna bahasa, manusia dapat saling bertukar pikiran dan informasi untuk memenuhi kebutuhan. Jenis dialog juga bervariasi tergantung pada konteks interaksi.

Salah satu aspek terpenting dalam menganalisis penggunaan bahasa adalah maksud penutur. Maksud penutur sangat tergantung pada konteks, penutur, tempat, waktu, dan keadaan. Deiksis merupakan suatu cara untuk mengetahui hubungan antara bahasa dan konteks dari struktur bahasa itu sendiri. Jika dalam bertutur penggunaan deiksis kurang tepat, maka akan menyebabkan kesulitan bagi lawan tutur dalam memaknai suatu tuturan

Tuturan seseorang biasanya mengacu pada referen yang tidak tetap. Untuk lebih jelasnya, simak contoh peristiwa bahasa berikut yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Wildan: "Besok lusa saya akan pergi ke kampus, kalau kamu?"

Dini: "Saya akan istirahat di kamar saja."

Kata "saya" di atas digunakan sebagai kata ganti untuk dua orang. Kata "saya" yang pertama merujuk pada kata ganti Wildan. Kata "saya" yang kedua merujuk pada kata ganti Dini. Dari contoh di atas, kata "saya" tampak memiliki referen yang berubah-ubah sesuai dengan konteks percakapan dan situasi kebahasaan.

Untuk memahami referen, peneliti harus mengetahui sesuatu tentang deiksis karena keduanya berkaitan erat. Selanjutnya, untuk memahami dan menentukan apakah suatu ujaran merupakan deiksis memerlukan pemahaman menyeluruh tentang ujaran. Kata-kata seperti "saya", "kamu, dan "dia" adalah deiksis. Hubungan dengan kata-kata tersebut hanya dapat diketahui oleh siapa, di mana, dan pada waktu kapan kata-kata diucapkan.

Fenomena pertama yang peneliti amati dalam penelitian ini adalah fenomena deiksis yang ditemukan dalam podcast Deddy Corbuzier bersama Uus. Podcast tersebut didapatkan dalam sebuah video Youtube.

"Perhatikan dia cacat, tetapi dia tetap salat. Mari kita berdoa supaya kita bisa seperti itu."

Kutipan di atas adalah kutipan percakapan yang dituturkan oleh Deddy Corbuzier kepada Uus di Youtube podcast Deddy Corbuzier pada 24 Juli 2022. Pada percakapan di atas, Deddy Corbuzier mengutip percakapan dari berita di Twitter. Tuturan (1) menjelaskan orang yang cacat, tetap rajin salat dan masyarakat diminta agar dapat mencontoh hal tersebut. Deiksis yang dilontarkan Deddy Corbuzier menggunakan deiksis sosial, yaitu cacat. Oleh karena itu, pemilihan deiksis sosial menggunakan kata cacat kurang tepat. Seharusnya penggunaan deiksis sosial yang tepat adalah difabel. Jika penggunaan deiksis sosial menggunakan kata cacat akan menyebabkan tidak adanya kesopanan dalam berbahasa dan juga akan mengakibatkan kaum difabel merasa tersinggung.

Tuturan (1) terdapat juga deiksis wacana anafora, yaitu kata itu. Pemilihan deiksis wacana anafora itu dalam tuturan tersebut kurang tepat, jika penggunaan kata itu akan menyebabkan kesalahan makna. Kata itu tidak dijelaskan secara utuh oleh si penutur. Kata itu dapat dimaksudkan untuk merujuk kalimat berupa “apakah harus memiliki kekurangan terlebih dahulu, agar rajin salat” atau “mencontoh perilaku taat dalam beragama dengan tetap salat walaupun memiliki kekurangan.” Kata itu harus dijelaskan secara menyeluruh agar tidak salah penafsiran dalam memaknai maksud tuturan tersebut. Sebaiknya, kata itu dapat diubah menjadi deiksis orang (persona) ketiga tunggal yaitu dia, kemudian dijelaskan secara utuh

tuturan tersebut. Hasil penggunaan deiksis yang tepat pada contoh tersebut adalah “Perhatikan dia difabel, tetapi dia tetap salat. Mari kita berdoa supaya kita bisa seperti dia. Yang tetap menjalankan salat, walaupun memiliki kekurangan.”

Fenomena kedua yang peneliti amati dalam penelitian ini adalah fenomena deiksis yang ditemukan dalam wawancara Melaney Ricardo bersama Nicholas Sean. Wawancara tersebut didapatkan dalam sebuah video Youtube.

“Tunduk, pendengar, nurut. Aku nggak suka perempuan cerdas dan kaya. Aku mau mereka bodoh dan bergantung,”

“Poinnya kalau istri cerdas tapi mereka tunduk, tidak mendengarkan, hanya mau melakukan halnya sendiri dan tidak ngurusin kamu,”

Tuturan (2) dan (3) menjelaskan mengenai kriteria pasangan idaman penutur, yaitu Nicholas Sean. Sean mengakui bahwa tidak menyukai perempuan cerdas dan penuh dengan kekayaan. Sean lebih menyukai perempuan biasa dan tidak berpendidikan. Deiksis yang dilontarkan Sean menggunakan deiksis orang (persona) ketiga jamak, yaitu mereka. Deiksis mereka merujuk ke semua perempuan. Maka dari itu, pemilihan deiksis mereka kurang tepat. Seharusnya deiksis mereka dapat diubah menjadi deiksis orang (persona) ketiga tunggal, yaitu dia. Penggunaan deiksis mereka menimbulkan netizen yang berjenis kelamin perempuan tersinggung, karena dalam tuturan tersebut penutur menyebutkan perempuan

seperti tidak ternilai berharga dan perempuan hanya dijadikan sebagai objek saja.

Menyoroti dari permasalahan deiksis di atas, maka deiksis sangat penting dibahas karena penempatan deiksis jika salah dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran tuturan. Fenomena deiksis adalah cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri.

Semua kata ganti yang digunakan dalam penulisan kebahasaan dapat disebut deiksis karena referen kata-kata dapat berubah-ubah, namun tetap kembali ke dalam konteksnya. Konteks terdiri dari siapa yang bertutur, di mana peristiwa terjadi, dan kapan tuturan diucapkan.

Adanya referen atau sistem acuan ini juga menimbulkan kebingungan, ambiguitas, dan kesalahpahaman makna di antara pengguna bahasa dalam hal ujaran dan pemahaman makna referen tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami referen suatu ujaran, diperlukan kemampuan untuk mengidentifikasi konteks dan situasi tuturan tersebut.

Deiksis juga dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sering disebut sebagai kata ganti orang (persona) untuk deiksis persona, kata keterangan waktu untuk deiksis waktu, dan kata penunjuk untuk deiksis ruang. Penerapan kata ganti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat dalam pembelajaran teks autobiografi. Teks autobiografi adalah teks yang berisi cerita atau

menggambarkan kisah tentang perjalanan hidup pribadi yang ditulis oleh diri sendiri, lalu dalam menulis teks autobiografi tersebut siswa harus memperhatikan kaidah kebahasaannya untuk merujuk sesuatu juga, seperti kata ganti orang, tempat, waktu dan tergantung pada konteksnya.

Pada kenyataannya, pengajaran deiksis oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah hanya memberikan pembelajaran secara teoritis, tanpa memberitahukan fungsi nyata dari pemakaian masing-masing bentuk. Sedangkan, referen atau tujuan setiap kata tersebut dapat berganti-ganti sesuai dengan konteks tuturan. Pergantian referen yang dirujuk dapat menyebabkan kebingungan, terutama bagi siswa. Tidak adanya pembaharuan materi, guru hanya memberikan materi tanpa memperkenalkan kata ganti kepada siswa, yang membuat mereka bosan dan malas mempelajari teks lainnya. Agar siswa tetap antusias mempelajari teks autobiografi, diperlukan bahan ajar yang lebih baru, lebih menarik, dan modern.

Penerapan deiksis yang baik akan memaksimalkan pengetahuan ilmu bahasa dan meningkatkan kualitas bahasa siswa. Selain itu, jika siswa memahami penggunaan deiksis, siswa juga dapat lebih mudah memahami suatu ujaran. Deiksis berguna sebagai interpretasi makna tuturan agar makna yang terkandung dalam tuturan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Hal ini adalah tujuan berbahasa yang perlu ditingkatkan oleh setiap pengguna bahasa.

Penggunaan deiksis dapat ditemukan dalam berbagai sumber. Salah satu sumber yang memuat deiksis adalah lirik lagu. Alasan peneliti memilih deiksis pada lirik lagu karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang deiksis dalam lirik lagu yang sering didengar oleh masyarakat. Lirik lagu yang akan digunakan dalam penelitian adalah album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Nadin Amizah merupakan salah satu penyanyi muda berbakat yang kini digandrungi kaum milenial. Ketika sesuatu diketahui dan menjangkau masyarakat, biasanya dapat dipelajari lebih nyaman dan lebih kontekstual.

Nadin Amizah memiliki album lagu berjudul *Kalah Bertaruh*. Album *Kalah Bertaruh* menceritakan kisah cinta muda yang penuh harapan dan gejolak di dalamnya. Selain itu, album *Kalah Bertaruh* juga dipandang sebagai gerbong menuju dunia lain dari Nadin di masa lalu. Kisah album *Kalah Bertaruh* disajikan dalam lima lagu, dari lima lagu tersebut isi ceritanya berhubungan yang masing-masing tentu saja menceritakan kisahnya sendiri.

Lagu yang menonjol adalah lagu berjudul "Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai." Lagu tersebut menjadi sorotan utama dari album *Kalah Bertaruh*, karena sempurna merangkum keseluruhan cerita album, dimulai dengan sebuah lagu yang menceritakan perasaan yang tidak berkesudahan bahkan setelah cerita berakhir. Lagu kedua berjudul "Hormat Kepada Angin" menceritakan seseorang yang

berjalan menjauh dan berharap seseorang yang diinginkan untuk datang. Angin dimaknai sebagai simbol yang dapat membawa seseorang pergi atau membawanya kembali. Lagu ketiga berjudul "Seperti Takdir yang Kita Tulis" menceritakan sepasang insan muda yang sangat percaya pada takdir yang mereka tulis bersama, namun di masa depan mereka harus menerima bahwa takdir tidak berakhir seperti yang diinginkan. Selanjutnya, lagu keempat berjudul "Menangis di Jalan Pulang" menceritakan kisah perjalanan cinta yang sudah di ambang kehancuran. Lagu terakhir dalam album *Kalah Bertaruh* berjudul "Dan, Selesai" seperti memperlihatkan akhir kisah cinta yang penuh dengan air mata, dan melepaskan apa yang terjadi.

Lirik lagu dirancang untuk membuat pendengarnya menangkap makna dan perasaan yang diungkapkan penulis lagu. Ungkapan dan maksud yang disampaikan dalam lagu tersebut merupakan untaian kata dengan unsur kiasan sehingga perlu digali secara tepat. Misal, pada salah satu lirik lagu yang berjudul "Dan, Selesai" di dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah, peneliti menambahkan tanda garis bawah untuk menandai deiksis. "Ini lagu terakhirku" dan lirik lagu kedua yaitu "Kutulis baru," kedua lirik lagu tersebut bersifat deiksis. Tentu saja ini akan menimbulkan masalah atau kebingungan dalam pemahamannya tentang kata ku dalam dua kalimat yang berdekatan. Masyarakat dapat dibingungkan oleh beberapa pembagian deiksis persona, yaitu

deiksis orang pertama, deiksis orang kedua, dan deiksis orang ketiga. Jika deiksis yang digunakan tumpang tindih, deiksis tersebut akan menimbulkan masalah seperti kebingungan penafsiran rujukan kepada pendengar.

Hasil analisis deiksis yang terdapat dalam lirik lagu album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dijadikan sebagai bahan ajar berupa handout. Bahan ajar berupa handout akan disusun berdasarkan Kompetensi Dasar yang ada pada materi teks biografi atau autobiografi kelas X semester genap, dengan Kompetensi Dasar 3.15 yaitu menganalisis aspek dan makna dan kebahasaan dalam teks biografi atau autobiografi. Handout yang dibuat dapat memberikan siswa kesempatan kreatif untuk mendemonstrasikan ide dan keterampilan dalam memilih kata dan menggabungkannya menjadi kalimat dan membentuk paragraf. Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut dipandang penting agar kekhawatiran dari fenomena-fenomena yang peneliti amati tidak terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai deiksis yang terdapat dalam album *Kalah Bertaruh* dan digunakan sebagai pemanfaatan bahan ajar untuk pembelajaran teks autobiografi, harapannya agar siswa dalam penggunaan deiksis dituntut untuk lebih peka.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian akan menjadi sebuah perspektif yang memandu proses penelitian yang dilakukan. Hal tersebut

berhubungan dengan sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2020: 23) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan makna kontekstual secara keseluruhan berdasarkan fakta-fakta yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan, metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai apa yang diinginkannya (Sugiyono, 2016: 3). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif, data dapat dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan berupa angka. Hal tersebut dikarenakan pendekatan kualitatif yang digunakan di dalamnya. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deiksis orang (persona), deiksis ruang atau tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial yang terdapat dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah.

Peneliti akan menggunakan album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah sebagai subjek data penelitian yang akan dilakukan. Terdapat lima lagu dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah, di antaranya (1) "Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai" berdurasi 5 menit 29 detik, (2) "Hormat Kepada Angin" berdurasi 5 menit 55 detik, (3) "Seperti Takdir yang Kita Tulis" berdurasi 4 menit 32 detik, (4) "Menangis di Jalan Pulang" berdurasi 6 menit, (5) "dan, selesai" berdurasi 6 menit 17 detik.

Selain, subjek penelitian yang telah dipaparkan di atas, pada penelitian ini terdapat juga objek penelitian. Arikunto (2020: 161) menjelaskan objek penelitian adalah inti dari permasalahan penelitian. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah frasa atau klausa atau kalimat yang mengandung deiksis dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Ada pun instrumen yang peneliti gunakan yaitu pedoman analisis data, instrumen penyusunan bahan ajar, instrumen penilaian bahan ajar, dan indikator penilaian bahan ajar.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan di antaranya (1) teknik observasi, mencatat data observasi bukan sekedar mencatat, tetapi membuat penilaian tentang objek yang sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang diinginkan (Arikunto, 2020: 272). Teknik observasi dilakukan ketika peneliti memperhatikan dan mendengarkan lirik lagu yang sedang diputar di media Spotify dengan saksama, (2) teknik dokumentasi, menurut Arikunto (2020: 274) teknik dokumentasi adalah catatan dari suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya memorial seseorang. Teknik dokumentasi berusaha mencari data berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti berupa lima lirik lagu yang ditranskripsikan dari album *Kalah Bertaruh*, (3) teknik catat, menurut Mahsun (2005: 93) teknik catat adalah mencatat dalam bahasa tulis

beberapa bentuk yang berkaitan dengan penelitiannya. Peneliti menyimak dan mencatat dengan cermat lirik dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) reduksi data, reduksi data merupakan fase di mana data yang ditemukan dicatat. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dari album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan mengkategorikan frasa atau klausa atau kalimat yang mengandung deiksis, (2) penyajian data, data disajikan dalam bentuk uraian yang mendeskripsikan hasil analisis deiksis dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah serta relevansinya terhadap bahan ajar teks autobiografi di SMK, (3) penarikan kesimpulan, setelah data siap disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil proses analisis data. Kesimpulan yang ditarik berisi hasil analisis deiksis dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Kemudian hasil dari analisis direlevansikan sebagai bahan ajar *handout* teks autobiografi di SMK. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu (1) Tahap pertama, peneliti menentukan album lagu dari karya Nadin Amizah, (2) Tahap kedua, peneliti memilih album yang berjudul *Kalah Bertaruh*, setelah album lagu terpilih langkah selanjutnya adalah mendengarkan lirik lagu yang terdapat dalam album *Kalah Bertaruh* dengan seksama, (3) Tahap ketiga, peneliti menyimak dan mencatat dengan cermat lirik dalam album *Kalah*

Bertaruh karya Nadin Amizah, (4) Tahap keempat, peneliti menandai lirik lagu yang di dalamnya terdapat deiksis, yaitu deiksis orang (persona), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial, (5) Tahap kelima, peneliti membuat tabel berdasarkan deiksis yang hendak diteliti. Hal ini dirancang untuk membantu mempermudah peneliti dalam proses analisis, (6) Tahap keenam, peneliti mengkategorikan deiksis ke dalam tabel yang telah dibuat sesuai bentuknya, (7) Tahap ketujuh, peneliti menginterpretasikan deiksis yang ditemukan dalam analisis album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah serta membuat bahan ajar berupa handout sebagai pemanfaatannya untuk pembelajaran teks autobiografi di SMK, (8) Tahap kedelapan, setelah handout selesai dibuat peneliti melakukan validasi bahan ajar berupa handout kepada guru Bahasa Indonesia di SMK, dan (9) Tahap kesembilan, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis deiksis serta hasil evaluasi penilaian bahan ajar berupa handout dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Album *Kalah Bertaruh*

Dalam Album *Kalah Bertaruh* disajikan dalam lima lagu. Dari lima lagu tersebut isi ceritanya berhubungan yang masing-masing tentu saja menceritakan kisahnya sendiri

Lagu yang menonjol adalah lagu berjudul “Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai” berdurasi 5 menit 29 detik dan mendapatkan jumlah viewers YouTube berkisar 948 ribu view. Lagu tersebut menjadi sorotan utama dari album *Kalah Bertaruh*, karena secara sempurna merangkum keseluruhan cerita album, dimulai dengan sebuah lagu yang menceritakan perasaan yang tidak berkesudahan bahkan setelah cerita berakhir.

Lagu kedua berjudul “Hormat Kepada Angin” berdurasi 5 menit 55 detik dan mendapatkan jumlah viewers YouTube berkisar 862 ribu view. Lagu tersebut menceritakan seseorang yang berjalan menjauh dan berharap seseorang yang diinginkan untuk datang. Angin dimaknai sebagai simbol yang dapat membawa seseorang pergi atau membawanya kembali.

Lagu ketiga berjudul “Seperti Takdir yang Kita Tulis” berdurasi 4 menit 32 detik dan mendapatkan jumlah viewers YouTube berkisar 2,2 juta view. Lagu tersebut menceritakan sepasang insan muda yang sangat percaya pada takdir yang mereka tulis bersama, namun di masa depan mereka harus menerima bahwa takdir tidak berakhir seperti yang diinginkan. Selanjutnya, lagu keempat berjudul “Menangis di Jalan Pulang” berdurasi 6 menit dan mendapatkan jumlah viewers YouTube berkisar 1,1 juta view. Lagu tersebut menceritakan kisah perjalanan cinta yang sudah di ambang kehancuran. Lagu terakhir dalam album *Kalah Bertaruh* berjudul “dan, selesai” berdurasi 6 menit 17 detik dan mendapatkan

jumlah viewers YouTube berkisar 1,1 juta view. Lagu tersebut seperti memperlihatkan akhir kisah cinta yang penuh dengan air mata, dan melepaskan apa yang terjadi.

Album *Kalah Bertaruh* menceritakan kisah cinta muda yang penuh harapan dan gejolak di dalamnya. Selain itu, album *Kalah Bertaruh* dipandang sebagai gerbong menuju dunia lain dari Nadin Amizah di masa lalu. *Kalah Bertaruh* akan menggoyahkan perasaan pendengar terhadap setiap lagu dengan ketenangan alunan musik khas Nadin Amizah.

Melalui album *Kalah Bertaruh* Nadin Amizah fokus untuk merangkul pendengarnya yang sedang menghadapi ketidakpastian dan kecemasan dalam hidup. Album *Kalah Bertaruh* juga menceritakan tentang seseorang bertahan, berjuang, dan akhirnya melepaskan sesuatu yang bukan takdirnya.

2. Profil Nadin Amizah

Penyanyi perempuan yang lahir di Bandung pada 28 Mei 2000, dikenal sebagai penyanyi dan penulis lagu yang berdomisili di Pondok Gede, Bekasi. Nadin mulai debut dengan mengikuti program "Social Media Sensation" di Trans TV pada tahun 2016. Nadin lolos sebagai juara ketiga di program tersebut. Nadin Amizah memiliki dua album, album pertama yaitu *Selamat Ulang Tahun* yang dirilis pada 28 Mei 2020, album tersebut dirilis bertepatan dengan hari ulang tahunnya. Dalam album tersebut berisi 10 lagu, yaitu "Intro", "Kanyaah", "Paman Tua", "Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat", "Beranjak Dewasa", "Bertaut",

"Taruh", "Cermin", "Mendarah", dan "Sorak Sorai".

Album keduanya yaitu *Kalah Bertaruh* yang dirilis pada 26 Mei 2021. Album tersebut berisi 5 lagu, di antaranya "Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai", "Hormat Kepada Angin", "Seperti Takdir yang Kita Tulis", "Menangis di Jalan Pulang", dan lagu terakhir berjudul "dan, selesai".

Nadin Amizah telah menerima berbagai penghargaan di antaranya dari Anugerah Musik Indonesia 2017 sebagai kategori Best Dance atau Electronic Production bersama Dipa Barus. Lalu pada tahun 2018, ia dinominasikan oleh AMI Awards untuk 2 kategori penghargaan dalam Karya Produksi Re-Arrangement Terbaik dengan Dipa Barus melalui lagu "All Good" versi akustik dan dalam karya produksi Ballad Folk/Country Terbaik untuk "Teralih" hasil kolaborasi dengan Matter Halo. Selanjutnya pada tanggal 27 November 2019, lewat lagu single "Rumpang", ia menerima dua penghargaan dari AMI Music Awards 2019 sebagai kategori Produksi Best Folk/Country/Ballad terbaik dan sebagai kategori Pendatang Baru. Sementara itu lagu "Amin Paling Serius" hasil kolaborasi Nadin dengan Sal Priadi hanya dinominasikan oleh AMI Awards. Di awal tahun 2020, Billboard Indonesia Music Awards 2020 yang diadakan untuk pertama kalinya menominasikan Nadin Amizah untuk 3 kategori yakni Artis Baru Top of the Year, Top Collaboration Song of the year dan Top Female Singer of the Year. Tidak banyak orang yang memulai

karirnya melalui media sosial kemudian melejit dalam waktu singkat. Namun, Nadin Amizah adalah salah satunya. Bayangkan di usia yang masih sangat muda belum genap 20 tahun, ia berhasil meraih piala paling bergengsi bagi musisi Indonesia. Ia juga menerima dua penghargaan AMI Awards 2019.

Kemunculan Nadin Amizah di industri musik sebagai musisi indie, membuat perubahan dalam menciptakan karya musiknya. Perubahan tersebut terlihat dari cara Nadin memilih diksi di setiap lirik lagunya. Kehadiran musisi indie seperti Nadin dapat membawa sesuatu yang baru bagi dunia musik Indonesia.

3. Hasil Analisis Deiksis dalam Album *Kalah Bertaruh Karya Nadin Amizah*

Hasil penelitian ini berupa analisis deiksis orang (persona), deiksis ruang dan tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Hasil analisis pada album *Kalah Bertaruh* tersebut terdapat 100 lirik lagu yang teridentifikasi deiksis.

a. Hasil Analisis Deiksis pada Lirik Lagu “Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai” Karya Nadin Amizah

Ada pun lirik lagu “Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai” karya Nadin Amizah sebagai berikut.

*Seperti sebuah tarian
Yang tak kunjung selesai
Walau lagu tak lagi terdengar
Sudah lama kau tak rela
Kadang aku bertanya
Untuk apa masih saja*

*Keras paksa apa yang sudah mati dari lama?
Kudengar namamu
Jauh tak ku kenal
Wajah yang kusayang
Ku raba sebentar
Masih tak kutemu
Matamu yang dulu
Siapa, siapa mengalun pada lagu
Tak tahu akan ke mana*

*Masih terdengar sayup tangisan
Yang tak kunjung selesai
Geram jelas yang menang
Bukan lagi ingin kita yang cemerlang
Kadang aku bertanya
Untuk apa masih saja
Keras paksa apa yang sudah mati dari lama?
Kudengar namamu
Jauh tak kukenal
Wajah yang kusayang
Kuraba sebentar
Masih tak kutemu
Matamu yang dulu
Siapa, siapa mengalun pada lagu
Tak tahu akan ke mana
Ke mana, uh
Ke mana, oh Oh-uh*

(1) Deiksis Orang (Persona)

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul lagu “Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai” karya Nadin Amizah ditemukan 18 deiksis orang (persona), penjabarannya sebagai berikut.

Data (1)

Sudah lama **kau** tak rela

Deiksis persona kedua tunggal atau kata ganti orang kedua terdapat dalam lirik lagu “Sudah lama kau tak rela” berbentuk kata berupa kau. Makna perannya sebagai mitra tutur. Kata **kau** dalam data tersebut merujuk pada masa lalu si penulis. Kata kau tersebut terarahkan pada satu orang pendengar secara khusus, yaitu sosok masa lalu si penulis. Penggunaan kata kau menunjukkan fungsi sebagai objek. Bentuk deiksis

orang (persona) kedua tunggal memiliki fungsi untuk merujuk lawan bicara atau mitra tutur yang bersifat nonformal.

Dalam lirik lagu “Sudah lama kau tak rela” Nadin ingin menyampaikan kepada pendengar jika diri sendiri dirasa masih belum bisa lepas, belum seutuhnya pulih dan memaafkan diri sendiri atas sosok masa lalu yang masih saja datang. Masih terjerat yang lalu-lalu. Jika dirasa makin sulit, makin dijauhkan, berarti itu jawabannya.

Data (2)

Kadang **aku** bertanya untuk apa masih saja

Deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama terdapat dalam lirik lagu “Kadang aku bertanya untuk apa masih saja”. Kata aku makna perannya sebagai penutur. Penggunaan kata **aku** menunjukkan fungsi sebagai subjek atau penutur, yaitu Nadin Amizah. Tujuan kata aku pada data tersebut digunakan pada situasi nonformal.

Nadin menulis lirik lagu “Kadang aku bertanya untuk apa masih saja” mengajak pendengar untuk menjadi sembuh secara utuh, pendengar tersebut perlu merelakan secara menyeluruh.

Data (3)

Kadang **aku** bertanya untuk apa masih saja

Kata **aku** dalam lirik lagu “Kadang **aku** bertanya untuk apa masih saja” termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama. Penggunaan kata aku merujuk pada penulis lirik atau penyanyi atau

penutur yaitu Nadin Amizah. Kata aku pada data tersebut dapat digunakan dalam situasi nonformal.

Dalam lirik tersebut Nadin Amizah mengajak pendengar merasakan luka diri sendiri, menyembuhkan luka diri sendiri, dan menghibur diri sendiri. Nadin pun mengajarkan para pendengar tentang keindahan jatuh cinta kepada diri sendiri dan berdamai dengan diri sendiri lewat lirik lagu yang indah.

Data (4)

Kudengar namamu

Deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama terdapat dalam lirik lagu “Kudengar namamu” yang berbentuk kata berupa ku-. Bentuk ku- merupakan bentuk terikat lekat kiri. Makna perannya sebagai penutur.

Penggunaan kata ku- menunjukkan fungsi sebagai subjek atau penutur, yaitu Nadin Amizah. Tujuan kata ku- pada data tersebut digunakan pada situasi nonformal. Dalam lirik lagu “Kudengar namamu” Nadin menginterpretasikan setiap lirik yang mampu bertanya kabar tentang orang yang pernah hadir dalam hidupnya. Sejak harapan yang digenggam erat cukup menjeda keluh kesah. Amarah kian redup, kesejukan kian terasa. Hidup terasa sempurna dan mendekap tidak harus meraba. Cukup mengembangkan intuisi dan berimajinasi menikmati semua. Dunia terlalu dramatis, hingga melampiasikan melalui imajinasi.

Data (5)

Jauh tak **ku**kenal

Penggunaan kata dalam lirik lagu “Jauh tak **ku**kenal” termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama. Kata **ku-** merupakan bentuk terikat lekat kiri. Penggunaan kata **ku-** merujuk pada penulis lirik atau penyanyi atau penutur yaitu Nadin Amizah. Kata **ku-** pada data tersebut dapat digunakan dalam situasi nonformal.

Nadin dalam lirik lagu “Jauh tak **ku**kenal” memberikan padangan jangan memiliki ekspektasi terlalu tinggi, berharap karma baik selalu terjadi. Selanjutnya menimpa sebuah harapan. Namun diri sendiri terlalu liar dengan fantasi.

(2) Deiksis Ruang atau Tempat

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul lagu “Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai” karya Nadin Amizah ditemukan dua deiksis ruang atau tempat, penjabarannya sebagai berikut.

Data (1)

Tak tahu akan **ke mana**

Deiksis ruang lokatif terdapat dalam lirik lagu “Tak tahu akan **ke mana**” berupa penggunaan kata **ke mana**. Pada data tersebut kata **mana** disertai dengan preposisi **ke-** yang memiliki fungsi menandai arah tujuan. Kata **mana** berfungsi sebagai penunjukkan tempat yang lokasinya jauh dari pembicara. Penulis lirik lagu yaitu Nadin Amizah menginterpretasikan hubungannya yang tidak tahu mau dibawa dengan menggunakan kata **ke mana**.

Dalam lirik lagu “Tak tahu akan **ke mana**” Nadin ingin menginterpretasikan hubungannya yang tidak berkesudahan. Sebagai manusia harusnya dituntut untuk sadar. Salah satunya dengan sadar bahwa apa yang diperjuangkan sudah tidak dihargai sedikit pun. Tidak salah jika berhenti bukan karena lelah, tetapi karena tahu bahwa yang diperjuangkan tidak melihat apa yang sedang diperjuangkan.

Data (2)

Tak tahu akan **ke mana, ke mana, ke mana**

Deiksis ruang lokatif terdapat dalam lirik lagu “Tak tahu akan **ke mana**” berupa penggunaan kata **ke mana**. Pada data tersebut kata **mana** disertai dengan preposisi **ke-** yang memiliki fungsi menandai arah tujuan. Kata **mana** berfungsi sebagai penunjukkan tempat yang lokasinya jauh dari pembicara. Penulis lirik lagu yaitu Nadin Amizah menginterpretasikan hubungannya yang tidak tahu mau dibawa dengan menggunakan kata **ke mana**.

Dalam lirik lagu “Tak tahu akan **ke mana**” Nadin ingin menginterpretasikan hubungannya yang tidak berkesudahan. Sebagai manusia harusnya dituntut untuk sadar. Salah satunya dengan sadar bahwa apa yang diperjuangkan sudah tidak dihargai sedikit pun. Tidak salah jika berhenti bukan karena lelah, tetapi karena tahu bahwa yang diperjuangkan tidak melihat apa yang sedang diperjuangkan.

(3) Deiksis Waktu

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul lagu “Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai” karya Nadin Amizah ditemukan 4 deiksis waktu, penjabarannya sebagai berikut.

Data (1)

Sudah **lama** kau tak rela

Kata **lama** dalam lirik lagu “Sudah lama kau tak rela” merupakan deiksis waktu (lampau) karena merujuk pada waktu sebelum tuturan dituturkan oleh penutur atau penulis lirik kepada lawan tuturnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa deiksis waktu (lampau) dalam lirik lagu membantu pendengar mengetahui kapan peristiwa yang terdapat dalam lirik lagu terjadi.

Dalam lirik lagu “Sudah lama kau tak rela” Nadin mencoba menginterpretasikan jika sudah tidak mampu mencintai seseorang dengan baik, maka jangan menjadikan kenangannya terasa pahit. Karena berusaha keras untuk tidak membenci setelah perpisahan bukanlah perkara yang mudah.

b. Hasil Analisis Deiksis pada Lirik Lagu “Hormat Kepada Angin” Karya Nadin Amizah

Berikut lirik lagu “Hormat Kepada Angin” karya Nadin Amizah.

*Hormat kepada angin
Datang membawa musim
Dingin, lalu diambil
Ia pergi
Timur meniup bisu
Bahwa aku tak mampu
Buat lagi kau senyum
Kau menjauh
Angin, dengarkanlah
Jangan bawa ia*

*Berbaik hatilah
Biar laguku memanggilmu pulang Jangan
terburu, tenang akan datang Rindu
tertumpuk 'kan gugur terbuang
Sampaikan salam
Pelan-pelan, pelan-pelan
Ku menunggu
Ha-ha-ah Ha-ha-ah
Bawa ingat yang keji
Bual maaf yang basi
Kau pun terlanjur mati
S'makin jauh
Angin, dengarkanlah
Jangan bawa ia, oh
Berbaik hatilah, uh
Biar laguku memanggilmu pulang Jangan
terburu, tenang akan datang Rindu
tertumpuk 'kan gugur terbuang
Sampaikan salam
Pelan-pelan, pelan-pelan
Ku menunggu*

1) Deiksis Orang (Persona)

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul lagu “Hormat Kepada Angin” karya Nadin Amizah ditemukan 12 deiksis orang (persona), penjabarannya sebagai berikut.

Data (1)

Ia pergi

Deiksis persona ketiga tunggal atau kata ganti orang ketiga terdapat dalam lirik lagu “Ia pergi” yang berbentuk kata berupa ia. Bentuk ia merupakan deiksis persona orang ketiga tunggal karena mengacu pada orang lain yang berada diluar tuturan. Penggunaan kata ia menunjukkan fungsi sebagai objek. Bentuk deiksis orang (persona) ketiga tunggal berfungsi sebagai perujukan terhadap seseorang (tunggal) yang berada di luar tuturan.

Nadin dalam lirik lagu “Ia pergi” mengajarkan para pendengar dengan tanpa sadar bahwa cinta bukanlah hanya tentang semesta dan

impian, tetapi tentang beberapa hal yang harus dilepaskan dan dikalahkan.

Data (2)

Bahwa **aku** tak mampu

Deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama terdapat dalam lirik lagu “Bahwa aku tak mampu” yang berbentuk kata berupa **aku**. Makna perannya sebagai penutur. Penggunaan kata **aku** menunjukkan fungsi sebagai subjek atau penutur, yaitu Nadin Amizah sebagai penulis lirik. Tujuan kata **aku** pada data tersebut digunakan pada situasi nonformal.

Lirik lagu “Bahwa aku tak mampu” memberikan makna karena cinta bukan lah tentang memenangkan hati atau tidak, karena saat kalah sekalipun tidak membuat diri sendiri kehilangan cinta itu. Bahkan jika tidak tahu seberapa hebatnya diri sendiri dalam kalah kali ini, Tuhan tahu itu, semesta tahu itu dan diri sendiri pun akan baik-baik saja.

Data (3)

Buat lagi **kau** senyum

Deiksis persona kedua tunggal atau kata ganti orang kedua terdapat dalam lirik lagu “Buat lagi **kau** senyum” yang berbentuk kata berupa **kau**. Makna perannya sebagai mitra tutur. Kata **kau** dalam data tersebut merujuk pada masa lalu si penulis. Kata **kau** tersebut terarahkan pada satu orang pendengar secara khusus, yaitu masa lalu si penulis lirik. Penggunaan kata **kau** menunjukkan fungsi sebagai objek. Bentuk deiksis orang (persona) kedua tunggal memiliki fungsi untuk merujuk lawan bicara

atau mitra tutur yang bersifat nonformal.

Nadin menginterpretasikan dalam lirik lagu “Buat lagi kau senyum” tetap tersenyum walau dalam luka, berterima kasih karena telah tertawa walau hatinya sedang berduka.

Data (4)

Biar **laguku** membawamu pulang

Deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama yang berbentuk kata berupa **-ku** terdapat dalam lirik lagu “Biar **laguku** membawamu pulang”. Bentuk **-ku** merupakan bentuk terikat lekat kanan. Makna perannya sebagai penutur. Penggunaan kata **-ku** menunjukkan fungsi sebagai subjek atau penutur, yaitu Nadin Amizah. Tujuan kata **-ku** pada data tersebut digunakan pada situasi nonformal.

Nadin memberikan pesan dalam lirik lagu “Biar **laguku** membawamu pulang” yang berarti meski kalah mungkin jadi jawaban, dan menyerah bukan lagi pilihan, tetapi diri sendiri dan masa lalu tersebut pernah saling membahagiakan.

Data (5)

Ku menunggu

Deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama, yang berbentuk kata berupa **ku-**. Bentuk **ku-** terdapat dalam lirik lagu “**Ku** menunggu” merupakan bentuk terikat lekat kiri. Makna perannya sebagai penutur. Penggunaan kata **ku-** menunjukkan fungsi sebagai subjek atau penutur, yaitu Nadin Amizah. Tujuan kata **ku-** pada data tersebut digunakan pada situasi nonformal.

Nadin menginterpretasi dengan lirik “Ku menunggu” seperti ego untuk tetap bersama dengan orang yang dicintainya. Tetap ingin memaksakan kehendak dan takdir Tuhan untuk tetap menunggu, padahal yang ditunggu pun sudah berpaling.

2) Deiksis Waktu

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dalam lirik lagu “Hormat Kepada Angin” ditemukan 3 deiksis waktu.

Data (1)

Jangan terburu, tenang akan **datang** Kata datang dalam lirik lagu “Jangan terburu, tenang akan **datang**” merupakan deiksis waktu (mendatang) karena merujuk pada waktu setelah setelah tuturan terjadi. Nadin dalam lirik lagu “Jangan terburu, tenang akan **datang**” mengajarkan kepada para pendengarnya untuk belajar mengikhhlaskan yang paling dicintai adalah jalan yang teramat panjang, seperti tidak bertepi. Pelan, perlahan, mungkin suatu saat akan sampai.

c. Hasil Analisis Deiksis pada Lirik Lagu “Seperti Takdir yang Kita Tulis” Karya Nadin Amizah

Ada pun lirik lagu “Seperti Takdir yang Kita Tulis” karya Nadin Amizah sebagai berikut.

Kuingat lagi di kamar ini
Kita bermimpi akan menjadi
Angan tak pasti kicau berani
Seperti takdir kita yang tulis

Apakah masih kau simpan perih?
Aku mengerti, aku mengerti Perihal
maaf jangan kau beri
Aku mengerti, aku mengerti

Bagaimana dengan tidurmu?
Apakah masih terjerat aku?

Lalu, lalu, lalu, lalu
Bagaimana waktu berhenti bodoh di
masa lalu?
Lalu, lalu, lalu
Secepatnya aku berhenti berjalan

Bahu dan bahu terbayang lesu
Masih tertawa, tak tahu apa
Akhir yang ada menanti kita
Sekali lagi kuingat lagi

Bagaimana dengan bangunmu?
Apakah masih berat tak mau?

Lalu, lalu, lalu, lalu
Bagaimana waktu berhenti bodoh di
masa lalu?
Lalu, lalu, lalu Secepatnya aku
berhenti berjalan

Lalu, lalu, lalu, lalu
Bagaimana waktu berhenti bodoh di
masa lalu?
Lalu, lalu, lalu
Secepatnya aku berhenti berjalan

1) Deiksis Orang (Persona)

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul lagu “Seperti Takdir Kita yang Tulis” karya Nadin Amizah ditemukan 16 deiksisorang (persona), penjabarannya sebagai berikut.

Data (1)

Kuingat lagi di kamar ini

Deiksis persona pertama tunggal
atau kata ganti orang pertama

terdapat dalam lirik lagu “**K**uingat lagi di kamar ini” yang berbentuk kata berupa ku-. Bentuk ku- merupakan bentuk terikat lekat kiri. Makna perannya sebagai penutur. Penggunaan kata ku- menunjukkan fungsi sebagai subjek atau penutur, yaitu Nadin Amizah. Tujuan kata ku- pada data tersebut digunakan pada situasi nonformal.

Dari lirik lagu “Kuingat lagi di kamar ini” Nadin mencoba menginterpretasikan kembali di dalam memorinya, ingatan dan mimpi buruk pun kembali datang. Nadin mencoba mengingat kembali sebuah takdir yang sudah sempat ditulis bersama sosok masa lalu disaat mereka menjadi satu.

Data (2)

Kita bermimpi akan menjadi angan tak pasti

Deiksis persona pertama jamak atau kata ganti orang pertama jamak, yang berbentuk kita. Kata kita adalah deiksis orang (persona) pertama jamak karena mengacu pada pembicara yang lebih dari satu. Kata ganti kita dalam data tersebut mengacu pada penulis lirik, masa lalu dari penulis lirik, dan pendengarnya (*audience*).

Penggunaan kata kita menampilkan fungsi sebagai subjek. Tujuan penggunaan kata kita adalah karena pembicara ingin mengungkapkan keintiman dengan lawan bicaranya, dan untuk mengekspresikan dua orang yang dekat dengan pembicara dan pasangannya.

Lirik lagu “Kita bermimpi akan menjadi angan tak pasti” mengisyaratkan tentang seberapa pun usaha untuk menggapai sebuah

impian, impian yang indah bersama orang yang dicintai. Tetap saja impian yang diinginkan hanya angan dan imajinasi. Pada akhirnya tetap harus mengalah dan memang kalah pada takdir yang bukan untuk diri sendiri, sekeras apapun usahanya.

Data (3)

Apakah masih **kau** simpan perih?

Deiksis persona kedua tunggal atau kata ganti orang kedua terdapat dalam lirik lagu “Apakah masih kau simpan perih?” yang berbentuk kata berupa kau. Makna perannya sebagai mitra tutur. Kata kau dalam data tersebut merujuk pada masa lalu si penulis. Kata kau tersebut terarahkan pada satu orang pendengar secara khusus, yaitu masa lalu si penulis lirik. Penggunaan kata kau menunjukkan fungsi sebagai objek. Bentuk deiksis orang (persona) kedua tunggal memiliki fungsi untuk merujuk lawan bicara atau mitra tutur yang bersifat nonformal.

Lirik lagu “Apakah masih kau simpan perih?” Nadin menginterpretasikan kepada pendengarnya tentang rasa trauma dengan manusia yang mengatakan cinta padanya, tetapi memilih untuk pergi tanpa pamit terlebih dahulu.

Data (4)

Aku mengerti, **aku** mengerti

Deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama terdapat dalam lirik lagu “Aku mengerti, aku mengerti” yang berbentuk kata berupa aku. Makna perannya sebagai penutur. Penggunaan kata aku menunjukkan fungsi sebagai subjek atau penutur, yaitu Nadin Amizah sebagai penulis lirik. Tujuan kata aku pada data

tersebut digunakan pada situasi nonformal.

Nadin dalam lirik lagu “Aku mengerti, aku mengerti” menginterpretasikan dirinya seolah-olah ia merasakan hal-hal yang dirasakan oleh para pendengarnya. Lirik tersebut menjelaskan seperti sedang mencari sesuatu, namun tidak dapat ia dapatkan. Walau dengan segera orang lain ikut membantu menggapai sesuatu. Entah apa yang sedang orang lain itu gapai, bisa jadi maaf atau mungkin angan yang terlalu tinggi.

Data (5)

Bagaimana dengan tidurmu?

Deiksis persona kedua tunggal atau kata ganti orang kedua dalam lirik lagu “Bagaimana dengan tidurmu?” yang berbentuk kata berupa -mu. Makna perannya sebagai mitra tutur atau mitra bicara. Kata -mu dalam data tersebut merujuk pada masa lalu si penulis lirik. Penggunaan kata -mu menunjukkan fungsi sebagai objek. Bentuk kata -mu adalah variasi dari bentuk kata kamu.

Nadin dalam lirik lagu “Bagaimana dengan tidurmu?” ingin menyampaikan kepada pendengarnya tentang rasa ingin mencoba lepas dari jeratan bayang-bayang masa lalu, sekeras apapun usaha dari ingin tidur hingga bangun tidur lagi, tetap saja namanya masih terjerat bayang-bayang.

2) Deiksis Ruang atau Tempat

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul lagu “Seperti Takdir yang Kita Tulis” karya Nadin Amizah ditemukan 1

deiksis ruang atau tempat, penjabarannya sebagai berikut.

Data (1)

Ku ingat lagi di kamar ini

Deiksis ruang demonstratif ini merujuk pada objek yang lokasinya dekat dengan pembicara. Pada data tersebut, kata ini dalam lirik lagu “Ku ingat lagi di kamar ini” merujuk pada kamar. Penulis menggambarkan latar tempat dalam lirik lagu melalui deiksis ruang atau tempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa deiksis ruang atau tempat dalam lirik lagu membantu pendengar untuk memahami di mana pembicara yang dimaksud berada.

Nadin menginterpretasikan dalam lirik lagu “Ku ingat lagi di kamar ini” sebagai pikiran yang belum damai, karena masa lalu yang menjadi penyesalan dan dendam. Sementara masa depan menghantui rasa takut dan kekhawatiran serta menyuarakan masa depan.

3) Deiksis Waktu

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dalam lirik lagu “Seperti Takdir yang Kita Tulis” ditemukan 9 deiksis waktu.

Data (1)

Lalu, lalu, lalu, lalu

Kata lalu dalam lirik lagu “Lalu, lalu, lalu, lalu” termasuk ke dalam deiksis waktu (lampau) karena merujuk pada waktu sebelum tuturan dituturkan oleh penutur atau penulis lirik kepada lawan tuturnya.

Dari lirik lagu “Lalu, lalu, lalu, lalu” Nadin menginterpretasikan sekuat apapun jatuh cinta dengan seseorang. Takdir itu tetap bukan diri sendiri yang menuliskannya. Di

akhir, menerima takdir adalah satu-satunya cara. Nadin pun memberikan pandangan semoga esok lusa Tuhan telah membuat skenario takdir yang jauh lebih hebat dari yang dulu diri sendiri pernah rencanakan.

d. Hasil Analisis Deiksis pada Lirik Lagu “Menangis di Jalan Pulang” Karya Nadin Amizah

Berikut lirik lagu “Menangis di Jalan Pulang” karya Nadin Amizah.

*Lagu dan serapah terdengar di mobilmu
Saling mencekik, mencerna kata makian
Jangan, jangan ucap kata itu lagi jangan
lupa, kita saling mencintai
Dan Senayan menjadi saksi
Bodoh dan sayang, hancur lebur kita terjadi
Kita menangis di perjalanan pulang
Mencari jalan tak pernah sampai tujuan
Terlanjur hangus, terburai, dan berantakan
Saling cela, saling luka
Lupa apa arti kata cinta
Saling cela, saling luka
Lupa apa arti kata cinta
Sudah lelah, sudah muak
Badai kita takkan kunjung reda
Sudah lelah, sudah muak
Badai kita takkan kunjung reda*

1) Deiksis Orang (Persona)

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul lagu “Menangis di Jalan Pulang” karya Nadin Amizah ditemukan 6 deiksis orang (persona), penjabarannya sebagai berikut.

Data (1)

Lagu dan serapah terdengar di mobilmu

Deiksis persona kedua tunggal atau kata ganti orang kedua terdapat dalam lirik lagu “Lagu dan serapah terdengar di mobilmu” yang berbentuk kata berupa *-mu*. Makna perannya sebagai mitra tutur atau

mitra bicara. Kata *-mu* dalam data tersebut merujuk pada masa lalu si penulis lirik. Penggunaan kata *-mu* menunjukkan fungsi sebagai objek. Bentuk kata *-mu* adalah variasi dari bentuk kata kamu.

Dalam lirik lagu “Lagu dan serapah terdengar di mobilmu” Nadin ingin menjelaskan kepada para pendengarnya tentang serapah yang dilontarkan oleh sosok masa lalu dari si penulis lirik. Di mobil tersebut semua terjadi. Semua serapah dikeluarkan dan hubungan sudah sampai titik akhir. Tetap saling menyalahkan satu sama lain, sampai lupa apa arti kata cinta.

Data (2)

Jangan lupa, kita saling mencintai

Deiksis persona pertama jamak atau kata ganti orang pertama terdapat dalam lirik lagu “Jangan lupa, kita saling mencintai” yang berbentuk kata berupa kita. Kata kita adalah deiksis orang (persona) pertama jamak karena mengacu pada pembicara yang lebih dari satu. Kata ganti kita dalam data tersebut mengacu pada penulis lirik, masa lalu dari penulis lirik, dan pendengarnya (*audience*).

Penggunaan kata kita menampilkan fungsi sebagai subjek. Tujuan penggunaan kata kita adalah karena pembicara ingin mengungkapkan keintiman dengan lawan bicaranya, dan untuk mengekspresikan dua orang yang dekat dengan pembicara dan pasangannya.

Dari lirik lagu “Jangan lupa, kita saling mencintai” Nadin ingin menjelaskan kepada para pendengarnya tentang kisah

cintanya yang dijelaskan bukan pertikaian yang pertama. Nadin dan masa lalunya telah menemukan banyak persimpangan, tetapi persimpangannya ternyata sebuah ujung dari kisah cinta antara nadin dan masa lalunya. Begitu berulang kali, sampai angin membawa tenang, namunkali ini Nadin mengisyaratkan tak tenang, Nadin dan sosok masa lalunya lupa apa arti kata cinta.

Data (3)

Bodoh dan sayang, hancur lebur **kita** terjadi

Kata *kita* termasuk ke dalam deiksis persona pertama jamak atau kata ganti orang pertama jamak. Deiksis persona pertama jamak *kita* dalam lirik lagu “Bodoh dan sayang, hancur lebur *kita* terjadi” bersifat eksklusif. Artinya, deiksis persona pertama jamak ini mencakup orang lain di sisi pembicara atau penulis, tetapi tidak termasuk orang lain di sisi pembicara atau pendengar.

Nadin menginterpretasikan dalam lirik lagu “Bodoh dan sayang, hancur lebur *kita* terjadi” tentang serapah yang tak semestinya ada, sumpah dari jengah yang tak semestinya terucap, semua tertelan dengan bulat, masuk hingga tak ada yang kuat dan menguatkan. dan tak pernah sampai tujuan.

Data (4)

Kita menangis di perjalanan pulang
Kata *kita* dalam lirik lagu

“Kita menangis di perjalanan pulang” termasuk ke dalam deiksis persona pertama jamak atau kata ganti orang pertama jamak. Kata ganti dalam data merujuk pada penulis lirik, masa lalu dari penulis lirik, dan pendengarnya (audience).

Penggunaan kata *kita* dalam lirik tersebut berfungsi sebagai subjek. Kata ganti *kita* dalam data dimaksudkan untuk mewakili dua orang yang dekat satu sama lain antara pembicara, lawan bicara, atau pendengar.

Dalam lirik lagu “Kita menangis di perjalanan pulang” Nadin ingin menjelaskan, saat dua lakon yang sama di tempat yang sama saling memaki. Tidak ada lagi peluang dalam melakukan ritual saling mengasihi untuk keduanya.

Penunjuk jalan alias perasaan yang Nadin dan masa lalunya pakai untuk sampai pada tujuan. Nadin dan sosok masa lalunya adalah *kita* semua para pendengar yang pada akhirnya mau tidak mau merasakan berjabat tangan dengan kehilangan.

Data (5)

Badai **kita** takkan kunjung reda

Kata *kita* termasuk kedalam deiksis persona pertama jamak atau kata ganti orang pertama jamak. Deiksis persona pertama jamak *kita* dalam lirik lagu “Badai *kita* takkan kunjung reda” bersifat eksklusif. Artinya, deiksis persona pertama jamak ini mencakup orang lain di sisi pembicara atau penulis, tetapi tidak termasuk orang lain di sisi pembicara atau pendengar.

Nadin dalam lirik lagu “Badai *kita* takkan kunjung reda” menandakan ini lah puncaknya saat sudah terlalu lama memaksakan dan berusaha bertahan. Masih saling sayang tapi tahu tidak akan pernah sampai tujuan yang sama entah berapa kali mencoba.

2) Deiksis Wacana

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dalam lirik lagu “Menangis di Jalan Pulang” ditemukan 1 deiksis wacana.

Data (1)

Jangan, jangan ucap kata **itu** lagi

Kata **itu** merupakan deiksis wacana anafora dimaksudkan untuk merujuk pada hal yang telah disebutkan. Kata **itu** pada lirik lagu “Jangan, jangan ucap kata **itu** lagi” dinyatakan oleh penulis lirik memiliki maksud merujuk pada kata yang tidak boleh diucapkan lagi oleh si masa lalu dari penulis lirik. Sebelum kata **itu** muncul, telah disebutkan terlebih dahulu kata jangan sebanyak dua kali. Oleh karena itu, kata **itu** dapat digunakan sebagai acuan deiksis dalam wacana anafora, karena mengacu pada bagian sebelum kata **itu** muncul.

Dalam lirik lagu “Jangan, jangan ucap kata **itu** lagi” Nadin mencoba menjelaskan kepada para pendengarnya tentang serapah yang dilontarkan oleh masa lalunya. Semua serapah dikeluarkan dan hubungan sudah sampai titik akhir. Tetap saling menyalahkan satu sama lain, sampai lupa apa arti kata cinta. Karena emosi sepasang kekasih tersebut saling ditahan mengakibatkan sampai terburai dan berantakan. Nadin dan sosok masa lalunya tersebut sebenarnya sama-sama ingin dimengerti, hanya Nadin selalu memanipulasi perasaannya dengan mencoba diam agar tidak semakin parah.

e. Hasil Analisis Deiksis pada Lirik Lagu “dan, selesai” Karya Nadin Amizah

Ada pun lirik lagu “dan, selesai” karya Nadin Amizah sebagai berikut.

*Selamat jalan Ku pergi duluan
Kau 'kan menyusul, kan?
Jangan lama-lama
Bukan, bukan ku tak ingat
Semua 'kan kubawa
Berat di pundak Ini lagu terakhirku Kutulis baru
Cinta yang lalu bukan kulupa
Tapi ku harus
Ku pergi duluan
Kau 'kan menyusul, kan?
Ku pergi duluan
Kau 'kan menyusul, kan?
Hm-mm, hm-mm
Hm-mm, hm-mm
Selamat jalan
Ku pergi duluan
Doaku menyerta
Jangan lama-lama Ini lagu terakhirku
Kutulis baru
Cinta yang lalu bukan kulupa
Tapi ku harus
Ku pergi duluan
Kau 'kan menyusul, kan?
Percaya padaku
Tuhan pun tertawa
Melihat kita
Yang hanya menerka
Hm-mm, hm-mm Hm-mm, hm-mm*

1) Deiksis Orang (Persona)

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul lagu “dan, selesai” karya Nadin Amizah ditemukan 28 deiksis orang (persona), penjabarannya sebagai berikut.

Data (1)

Ku pergi duluan

Deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama terdapat dalam lirik lagu “**Ku** pergi

dulu” yang berbentuk kata berupa ku-. Bentuk ku- dalam lirik lagu tersebut merupakan bentuk terikat lekat kiri. Bentuk terikat ku- ditambahkan pada kata sebelumnya. Pada data di atas, bentuk terikat ku- dilampirkan pada verba pergi. Makna perannya sebagai penutur. Penggunaan kata ku- menunjukkan fungsi sebagai subjek atau penutur, yaitu Nadin Amizah.

Dalam lirik lagu “Ku pergi dulu” Nadin menjelaskan kepada para pendengarnya tentang sudah saatnya untuk melangkah masing-masing. Menyimpan erat semua luka, kecewa, marah dan lainnya dalam satu ruang yaitu ikhlas. Hidup harus terus berjalan, tidak apa-apa jika nanti harus berjalan sendiri, mengobati semua luka sendiri, berjuang untuk diri sendiri. Anggap saja ini cara Tuhan untuk mendewasakan diri, agar saat nanti bertemu dengan kehilangan lainnya dapat lebih kuat dari sebelumnya. Kalau lelah hanya perlu rehat sejenak bukan menyerah.

Data (2)

Bukan, **ku** tak ingat

Kata ku- dalam lirik lagu “Bukan, ku tak ingat” termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama. Kata ku- merupakan bentuk terikat lekat kiri. Penggunaan kata ku- merujuk pada penulis lirik atau penyanyi atau penutur yaitu Nadin Amizah. Kata ku- pada data tersebut dapat digunakan dalam situasi nonformal. Bentuk kata ku- adalah variasi dari persona pertama bentuk kata aku.

Dari lirik lagu “Bukan, ku tak ingat” Nadin mencoba menjelaskan kepada para pendengarnya tentang

semua masalah yang entah tuntas atau tidak. Tentang dua manusia yang lari berlawanan, menghindari berteriak satu sama lain. Tentang sesuatu yang pernah satu kemudian hancur menjadi debu dan kemudian selesai.

Data (3)

Semua ‘kan **kubawa**

Kata ku- termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama. Penggunaan kata ku- dalam lirik lagu “Semua ‘kan kubawa” merujuk pada penulis lirik atau penyanyi atau penutur yaitu Nadin Amizah. Kata ku- menunjukkan keadaan yang nonformal atau santai kepada orang yang berada didekatnya. Lirik lagu tersebut terdapat dalam lagu yang berjudul “dan, selesai” karya Nadin Amizah.

Nadin dalam menulis lirik lagu “Semua ‘kan kubawa” mencoba membayangkan harus pergi, merasakan kehilangan, lagi dan lagi. Sungguh sangat menyedihkan harus berusaha tumbuh kembali tanpa tahu harus dimulai darimana.

Data (4)

Kutulis baru

Nadin Amizah menginterpretasikan dirinya menggunakan deiksis persona pertama tunggal, yaitu kata ku-. Penggunaan kata ku- dalam lirik lagu “Kutulis baru” digunakan saat situasi nonformal. Kata ganti ku- merupakan bentuk terikat lekat kiri. Dalam lirik lagu “Kutulis baru” Nadin mencoba menjelaskan kepada para pendengarnya tentang lagi, dan lagi, kecewa yg didapat. Lalu menyerah, lebih baik selesai, lebih baik kalah bertaruh, daripada

memaksakan yang sudah mati dari lama.

Data (5)

Cinta yang lalu bukan **kulupa**

Kata **ku-** termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal atau kata ganti orang pertama. Penggunaan kata **ku-** dalam lirik lagu "Cinta yang lalu bukan kulupa" merujuk pada penulis lirik atau penyanyi atau penutur yaitu Nadin Amizah. Kata **ku-** menunjukkan keadaan yang nonformal atau santai kepada orang yang berada didekatnya.

Dalam lirik lagu "Cinta yang lalu bukan kulupa" Nadin mencoba menginterpretasikan tentang kisah cintanya yang sudah tidak ditakdirkan untuk bersama. Maka dari itu, lebih baik pergi daripada makin jatuh terpuruk dalam angan yang tak pasti. Sehingga dalam lirik tersebut para pendengar dapat berterima kasih telah mengajarkan betapa indah melepaskan sesuatu yang sudah saatnya direlakan.

2) Deiksis Waktu

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dalam lirik lagu "dan, selesai" ditemukan 2 deiksis waktu.

Data (1)

Cinta yang lalu bukan kulupa

Kata **lalu** termasuk ke dalam deiksis waktu (*lampau*) karena merujuk pada waktu sebelum tuturan dituturkan oleh penulis lirik kepada lawan tuturnya. Kata **lalu** pada lirik lagu "Cinta yang lalu bukan kulupa" membantu pendengar mengetahui kapan peristiwa yang terdapat dalam lirik lagu terjadi.

Dalam lirik lagu "Cinta yang lalu bukan kulupa" Nadin mencoba

menginterpretasikan tentang kisah cintanya yang sudah tidak ditakdirkan untuk bersama. Maka dari itu, lebih baik pergi daripada makin jatuh terpuruk dalam angan yang tak pasti. Sehingga dalam lirik tersebut para pendengar dapat berterima kasih telah mengajarkan betapa indah melepaskan sesuatu yang sudah saatnya direlakan.

Data (2)

Cinta yang **lalu** bukan kulupa

Kata **lalu** termasuk ke dalam deiksis waktu (*lampau*) karena merujuk pada waktu sebelum tuturan dituturkan oleh penulis lirik kepada lawan tuturnya. Kata **lalu** pada lirik lagu "Cinta yang lalu bukan kulupa" membantu pendengar mengetahui kapan peristiwa yang terdapat dalam lirik lagu terjadi.

Dalam lirik lagu "Cinta yang lalu bukan kulupa" Nadin mencoba menginterpretasikan tentang kisah cintanya yang sudah tidak ditakdirkan untuk bersama. Maka dari itu, lebih baik pergi daripada makin jatuh terpuruk dalam angan yang tak pasti. Sehingga dalam lirik tersebut para pendengar dapat berterima kasih telah mengajarkan betapa indah melepaskan sesuatu yang sudah saatnya direlakan.

3) Deiksis Wacana

Pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dalam lirik lagu "Menangis di Jalan Pulang" ditemukan 2 deiksis wacana.

Data (1)

Ini lagu terakhirku

Kata ini merupakan deiksis wacana katafora. Dari lirik lagu "Ini lagu terakhirku" kata ini merupakan deiksis wacana katafora

dimaksudkan merujuk kepada yang akan disebutkan. Kata ini pada data tersebut dimaksudkan untuk merujuk pada lagu seperti yang diungkapkan oleh penulis lirik. Penggunaan deiksis wacana katafora mengacu pada sesuatu yang akan disebutkan, sehingga kata ini muncul dan diikuti oleh kata rujukan setelahnya.

Dalam lirik lagu “Ini lagu terakhirku” Nadin seperti memperlihatkan akhir kisah cintanya yang enggan Tuhan selamatkan. Dari lirik tersebut pun dijelaskan mau tidak mau, ia harus akur dengan masa lalunya. Akhirnya dari cerita kisah cinta tersebut menemui kata sepakat. Keduanya tampak saling mengukir senyum, sembari menyaksikan badai yang pelan-pelan mereda. Tidak ada ledakan lagi yang tadinya marah, harus mati. Yang tadinya beruraian air mata, harus sirna.

Data (2)

Ini lagu terakhirku

Kata ini merupakan deiksis wacana katafora. Dari lirik lagu “Ini lagu terakhirku” kata ini merupakan deiksiswacana katafora dimaksudkan merujuk kepada yang akan disebutkan. Kata ini pada data tersebut dimaksudkan untuk merujuk pada lagu seperti yang diungkapkan oleh penulis lirik. Penggunaan deiksis wacana katafora mengacu pada sesuatu yang akan disebutkan, sehingga kata ini muncul dan diikuti oleh kata rujukan setelahnya.

Dalam lirik lagu “Ini lagu terakhirku” Nadin seperti memperlihatkan akhir kisah cintanya yang enggan Tuhan

selamatkan. Dari lirik tersebut pun dijelaskan mau tidak mau, ia harus akur dengan masa lalunya. Akhirnya dari cerita kisah cinta tersebut menemui kata sepakat. Keduanya tampak saling mengukir senyum, sembari menyaksikan badai yang pelan-pelan mereda. Tidak ada ledakan lagi yang tadinya marah, harus mati. Yang tadinya beruraian air mata, harus sirna.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap lirik lagu dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah, maka peneliti dapat memperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat empat jenis deiksis yang ditemukan pada album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah, yaitu deiksis orang (persona), deiksis ruang atau tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana. Jenis deiksis yang paling banyak digunakan dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah adalah deiksis orang (persona). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 82 data yang ditemukan terkait penggunaan deiksis orang (persona), 3 data penggunaan deiksis ruang atau tempat, 12 data penggunaan deiksis waktu, dan 3 data penggunaan deiksis wacana.
- b. Deiksis yang terdapat dalam lirik lagu “Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai” karya Nadin Amizah, ditemukan penggunaan deiksis orang (persona) pertama berjumlah 13 meliputi kata aku,

- ku- dan kita, deiksis orang (persona) kedua berjumlah 5 meliputi kata kau dan -mu, deiksis ruang (lokatif) berjumlah 2 meliputi kata ke mana, dan deiksis waktu (lampau) berjumlah 4 meliputi kata lama dan dulu.
- c. Deiksis yang terdapat dalam lirik lagu “Hormat Kepada Angin” karya Nadin Amizah, ditemukan penggunaan deiksis orang (persona) pertama berjumlah 5 meliputi kata aku, ku- dan -ku, deiksis orang (persona) kedua berjumlah 5 meliputi kata kau dan -mu, deiksis orang (persona) ketiga berjumlah 2 meliputi kata ia, dan deiksis waktu (mendatang) berjumlah 3 meliputi kata datang.
- d. Deiksis yang terdapat dalam lirik lagu “Seperti Takdir yang Kita Tulis” karya Nadin Amizah, ditemukan penggunaan deiksis orang (persona) pertama berjumlah 13 meliputi kata aku, ku-, dan kita, deiksis orang (persona) kedua berjumlah 5 meliputi kata kau dan -mu, deiksis ruang (demonstratif) berjumlah 1 meliputi kata ini, dan deiksis waktu (lampau) berjumlah 3 meliputi kata lama.
- e. Deiksis yang terdapat dalam lirik lagu “Menangis di Jalan Pulang” karya Nadin Amizah, ditemukan penggunaan deiksis orang (persona) pertama berjumlah 5 meliputi kata kita, deiksis orang (persona) kedua berjumlah 5 meliputi kata -mu, dan deiksis wacana (anafora) berjumlah 1 meliputi kata itu.
- f. Deiksis yang terdapat dalam lirik lagu “dan, selesai” karya Nadin Amizah, ditemukan penggunaan deiksis orang (persona) pertama berjumlah 21 meliputi kata ku-, -ku, dan kita, deiksis orang (persona) kedua berjumlah 7 meliputi kata kau, deiksis waktu (lampau) berjumlah 2 meliputi kata lalu, dan deiksis wacana (katafora) berjumlah 2 meliputi kata ini.
- g. Pemanfaatan hasil penelitian dimanfaatkan dalam bentuk handout pada materi teks autobiografi kelas X semester genap. Kompetensi Dasar mengenai materi teks autobiografi, yaitu 3.15 tentang menganalisis aspek dan makna dan kebahasaan dalam teks biografi atau autobiografi serta KD 4.15 yaitu menceritakan kembali isi teks biografi atau autobiografi baik lisan maupun tulisan menggunakan pronominal. Dengan cara ini, pembelajaran teks autobiografi didominasi oleh pemahaman kritis siswa melalui pemakaian deiksis dalam album lagu.

2. Saran

Setelah melakukan analisis deiksis dalam album *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks autobiografi kelas X semester genap. Maka beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat sebagai berikut.

- a. Peserta didik diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penerapan kaidah kebahasaan yang tepat,

- khususnya yang berkaitan dengan penggunaan deiksis dalam kehidupan sehari-hari.
- Handout teks autobiografi yang telah disusun dapat dijadikan referensi oleh guru lain dalam membuat materi ajar bertema teks autobiografi untuk semester dua kelas X SMK.
 - Penelitian ini disarankan sebagai studi yang relevan untuk referensi oleh peneliti lain dalam upaya mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan seperti pragmatik dan sejenisnya.
 - Dalam pembelajaran di kelas, guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan lirik lagu sebagai referensi pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran di kelas lebih aktif, menyenangkan, bervariasi dan tidak hanya terkait dengan buku teks. Dengan menggunakan lirik lagu, siswa dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan kemampuan menyimak.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amilia, Fitri. (2017). Pengembangan Teks Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Universitas Jember*.
- Amizah, Nadin. 2021, 28 Mei. Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Selesai. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=BQbxluFcMVw>
- Amizah, Nadin. 2021, 28 Mei. Hormat Kepada Angin. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=-bT1gLXKSbc>
- Amizah, Nadin. 2021, 26 Maret. Seperti Takdir Kita yang Tulis. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=N2SbcKKdfi4>
- Amizah, Nadin. 2021, 28 Mei. Menangis di Jalan Pulang. [Video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=Mqr_g22tpN0
- Amizah, Nadin. 2021, 28 Mei. Dan, Selesai. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=axDuc8sC0ic>
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Bahasa. (2022). "Pragmatik dalam Interpretasi Sastra." [Online]. Diakses dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/883/pragmatik-dalam-interpretasi-sastra> pada 2 Agustus 2022.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina & Sinaga. (2007). *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Corbuzier, Deddy. 2022, 24 Juli. Anggota DPR Duduk Doang Mirip Saya Dibayar Juga Wadooow-Dani Aditya - Somasi-Podcast [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=VQenYiGZ2Zw&feature=>

- youtu.be
- Darsita. (2015). "Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabuus : Tinjauan Sosiopragmatik." *Jurnal Penelitian Al-Turas*. Vol. 21 No. 2, hlm. 342-364.
- Daud, Safari. (2013). "Antara Biografi dan Historiografi (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia)." *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. XIII No. 1, hlm. 243-270.
- Depdiknas. (2010). *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dindin, Ridwanudin. (2015). *Bahasa Indonesia*. Ciputat: UIN Press. Cet I.
- Djasudarma, Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanta, Agung Tri. (2012). *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Humairoh, Siti. (2019). *Deiksis Pada Acara Gelar Wicara Mata Najwa di Trans7 Episode Juli 2018 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *KBBI Daring* [Online]. Tersedia: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Khasanah, U. (2016). "Pengembangan Bahan Ajar dalam Rangka Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Peran Pers dalam Menyebarkan Paham Kebangsaan Pada Masa Pergerakan Nasional di MA Padureso Tahun Ajaran 2015//2016." *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. Vol 4 (1).
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet II.
- Kushartanti, dkk. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Masnuna. (2014). "Buku Autobiografi Visual Didik Nini Thowok Sebagai Penari Tradisional." *Jurnal UPN Jawa Timur*. Vol. 3, No. 1, hlm 71-90.
- Mintowati. (2020). "Deiksis Pada Lirik Lagu Grup Idola Rocket Girls 101 《火箭少女 101》 (huǒjiàn shàonǚ 101) Dalam Album 《立风》 'The Wind'." *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Vol 3 (2).
- Mustika, R. (2018). *Deiksis Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nadar, F X. (2013) *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cet II.
- Palupi, Puspita, A. D. (2018). *Deiksis dalam Rubrik Panggung Pada Surat Kabar Suara Merdeka Edisi 2017*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah

- Purwokerto.
- Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ricardo, Melaney. 2022, 8 April. Nicholas Sean "Cinta Itu Hanya Ilusi, Saya Tdk Percaya Pernikahan!" [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=7ArJvAMV54E&t=1s>
- Rijali, A. (2018). "Analisis data kualitatif." *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33, hlm. 81-95.
- Rizki, M dan Fitriani. (2018). "Kemampuan Siswa MTsN Rukoh Banda Aceh Menulis Autobiografi." *Jurnal Master Bahasa*. Vol. 6 No. 1, hlm. 30-36.
- Sari, Rahmi dkk. (2012). "Deiksis Sosial dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Suatu Tinjauan Pragmatik." *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Hlm. 84-91.
- Spotify.com. 2021, 26 Mei. *Album Kalah Bertaruh*. <https://open.spotify.com/album/2H7YgnGyrAi2AZsskG6Ows> [Diakses pada 17 Juli 2022]
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa. Edisi Revisi. Wibowo, E. S. (2018). *Etnopragmatik*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniarsih, Yuyun. (2020). *Analisis Penggunaan Deiksis Pada Tuturan dalam Gelar Wicara Kick Andy Edisi 5 November 2019 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Inspiratif Tingkat SMP*. Skripsi. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Zamzani. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.